

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini diuraikan mengenai desain penelitian, latar penelitian, populasi dan subjek penelitian, penjelasan istilah, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Creswell (1998) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan variabel yang diteliti dan kemudian menganalisis, yaitu penerimaan diri dan perilaku penyalahgunaan terhadap zat adiktif pada anak jalanan yang berinisial S, Y, dan R. Penelitian tidak dimaksudkan untuk

menggeneralisasi, namun demikian hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pada kasus yang serupa dengan kasus yang diteliti.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bandung, pada anak jalanan yang sehari-harinya bekerja di sekitar Sarijadi dan Ciroyom. Penelitian dilakukan di empat tempat yang berbeda. Berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya terdapat banyak anak jalanan yang berada di tempat tersebut melakukan penyalahgunaan terhadap zat-zat adiktif terutama lem aibon.

Penelitian dilakukan di lakukan pada beberapa setting, antara lain: SD, di jalanan, rumah belajar, dan tempat makan yang berada di jalan Gegerkalong Girang.

1. SD

Penelitian pertama dilakukan di sebuah SD yang berada di daerah Gegerarum. SD yang letaknya sangat terpencil ini bersebelahan dengan SMP 29. Penelitian pertama pada subjek pertama dilakukan di sebuah ruangan kecil yang disebut ruang SENCO atau ruangan yang biasa digunakan untuk layanan anak berkebutuhan khusus. Di ruangan kecil yang kira-kira berukuran 4x3 m tersebut, subjek mulai menceritakan kisah hidupnya. Subjek yang saat itu baru pulang sekolah langsung memasuki ruangan SENCO dan duduk di kursi yang saling berhadapan dengan dipisahkan oleh meja di tengahnya. Saat itu keadaan di sekolah sangat sepi karena

anak-anak yang ada di SD sudah pulang ke rumah mereka masing-masing, sehingga wawancara yang dilakukan sangatlah nyaman dan tidak terganggu, dimana hanya ada interviewee dan interviewee saja.

2. Jalanan

Penelitian yang dilakukan di jalanan terjadi beberapa kali dan tempat dilakukan penelitiannya pun berbeda-beda. Penelitian di jalanan pertama kali dilakukan saat bertemu dengan subjek yang sedang melakukan pekerjaannya sebagai pemulung. Pertemuan yang tidak disengaja itu berlokasi di depan mesjid DT. Mesjid DT yang pada saat itu sedang direnovasi tentulah membuat suasana bising di sekitarnya. Sambil memikul karung di punggungnya, subjek beserta temannya duduk di sebuah kursi sofa berwarna coklat yang telah usang diletakkan di samping mesjid DT yang sedang direnovasi, dan saat itulah peneliti menegurnya dan berbicara dengan subjek. Dikarenakan pertemuan yang tidak terduga dan juga tempat yang tidak nyaman untuk wawancara, maka peneliti hanya mengobservasi subjek saat berada di jalanan dan berbicara tanpa ada rekaman.

Selain di depan mesjid DT, penelitian juga dilakukan di PH. Daerah PH yang sangat hening dan dipenuhi dengan pohon-pohon yang tinggi dan sejuk, sehingga wawancara berjalan nyaman dan lancar.

3. Rumah Belajar

Penelitian dilanjutkan di sebuah rumah belajar yang berada di Ciroyom. Rumah belajar ini jauh dari kata layak. Ruangannya kecil, di satu sisi ruangan hanya ditutupi dengan triplek, dan terdapat lubang yang sangat besar di atasnya seperti ventilasi atau seperti sebuah rumah yang belum selesai karena kekurangan bahan. Dengan kain serta plastik sebagai penutup ventilasi yang sangat besar tersebut untuk menghindari matahari yang mungkin memenuhi ruangan jika dibiarkan terbuka dan untuk menghindari air masuk saat hujan tiba.

Rumah belajar yang terletak di tengah-tengah terminal Ciroyom ini sangat sulit ditemukan bagi orang yang tidak mengenal daerah terminal tersebut. Akses jalan yang tidak bagus, berupa jalan tanah yang saat hujan jalan menuju rumah belajar akan sangat becek dan sulit untuk di tempuh. Rumah belajar itu tidak terlihat karena tidak ada plang yang menyatakan bahwa tempat tersebut adalah rumah belajar, terlebih lagi di sampingnya terdapat banyak bangunan-bangunan yang sudah tua dan kotor. Dan rumah belajar Sahaja terhimpit diantara bangunan-bangunan tua di sekitar terminal.

Saat penelitian berlangsung, di lokasi terjadi hujan lebat, plastik sebagai penutup ventilasi ternyata tidak sanggup menahan derasnya hujan yang datang sehingga air masuk dari ventilasi yang besar dan memenuhi ruangan rumah belajar. Anak-anak yang berada di sana saat itu sibuk membenahi ruangan dengan mengangkat karpet ke tempat yang lebih aman agar tidak terkena air hujan, ada anak yang membereskan sandal-sandal yang berada di sana agar sandal-sandal tidak

terkena air dan basah, ada juga anak yang sibuk menyapu air agar keluar dari ruangan dan tidak membanjiri ruangan. Setelah hujan reda, barulah semua yang ada di sana, baik itu anak-anak, pengurus rumah belajar, dan juga peneliti membersihkan ruangan terlebih dahulu, yang separuhnya telah basah terimbas oleh hujan.

Beberapa lama kemudian, setelah hujan reda anak-anak yang ada di sana mengeluh lapar karena dari pagi sampai jam 2 mereka belum makan, jadi sebelum dilakukan wawancara maka pengurus memasak makanan untuk memberikan energi kepada anak-anak yang telah bekerja seharian dan kerja tambahan yang diakibatkan oleh hujan. Makan bersama adalah hal yang paling menyenangkan dan ditunggu oleh anak-anak, walaupun hanya makan lima buah mie yang diserbu dengan orang yang berada di sana. Dengan menggunakan plastik besar nasi yang dimasak ditumpahkan ke atasnya, dan di atas nasi diletakkan mie panas yang baru masak. Setelah makan barulah anak-anak mulai diberikan pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan sangat bervariasi tergantung akan kebutuhan anak, atau sampai mana ketercapaian anak. Namun, di rumah belajar ini lebih menekankan pembelajaran agama, akhlak, dan juga principal, sedangkan untuk pembelajaran umum, di tempat ini diharapkan anak bisa membaca, menulis, dan juga menghitung.

4. Tempat makan

Penelitian selanjutnya dilakukan di sebuah tempat makan yang berada di jalan Gegerkalong Girang. Tempat makan ini menyediakan berbagai jenis makanan dari makanan khas Indonesia, barat, ataupun Jepang. Pada saat penelitian ini, semua anak

dikumpulkan di salah satu tempat makan yang besar yang ada di Gerlong. Tempat makan ini terdiri dari dua tempat pilihan yaitu: tempat makan yang di luar ruangan, dimana kita bisa melihat jalan raya saat kita sedang makan, dan tempat makan yang ada di dalam ruangan. Peneliti memilih untuk makan di dalam ruangan karena di dalam sepertinya lebih nyaman dan tidak terganggu oleh bisingnya suara kendaraan yang melintas di depan tempat makan.

Awalnya, ruangan yang memiliki dua meja yang panjang terlihat nyaman untuk melakukan wawancara, tapi karena pengunjung tempat makan itu sangat ramai jadi sangat bising dan terdengar tertawa riuh di setiap sudut ruangan. Setelah menunggu beberapa lama, barulah ruangan terdengar sedikit sepi seperti pada awalnya sehingga bisa dilanjutkan untuk wawancara penelitian.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

Creswell (2008) mendefinisikan populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa. Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah anak jalanan yang berada di Bandung.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik "*Purposeful Sampling*". Teknik ini merupakan teknik dalam *non-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Herdiansyah, 2010:106).

Penelitian yang dilakukan bersifat situasional tergantung perjanjian sebelumnya dengan subjek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah tiga anak yang bekerja di jalanan. Anak jalanan tersebut memiliki ciri-ciri menggunakan zat adiktif yaitu lem aibon dalam kesehariannya.

1. Subjek 1 (S)

a. Identitas Subjek

Nama (Inisial) : RZ (S)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 13 tahun
Agama : Islam
Anak ke...dari... : 6 dari 8 bersaudara
Pendidikan : SD kelas 6
Suku Bangsa : Sunda
Alamat : PH

b. Status Praesens

Tinggi Badan : ± 150 cm
Berat Badan : ± 38 Kg
Warna Kulit : Sawo matang

- Bentuk Wajah : Bentuk wajah bulat dengan beberapa tindikan pada wajah, seperti: lidah dan telinga.
- Keadaan Rambut : Rambut berwarna hitam dan terlihat lepek turun ke bawah.

2. Subjek 2 (Y)

a. Identitas subjek

- Nama (Inisial) : RK (Y)
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Usia : 14 tahun
- Agama : Islam
- Anak ke...dari... : 1 dari 2 bersaudara
- Pendidikan : SD kelas 6
- Suku Bangsa : Sunda
- Alamat : Sukajadi

b. Status Praesens

- Tinggi Badan : ± 140 cm
- Berat Badan : ± 35 Kg
- Warna Kulit : Sawo matang
- Bentuk Wajah : Bentuk wajah oval, pipi sangat tirus, mata cekung dan terlihat kantung mata pada mata.

Keadaan Rambut :Rambut berwarna hitam dan sedikit naik ke atas.

3. Subjek 3 (R)

a. Identitas subjek

Nama (Inisial) : ES (R)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 16 tahun

Agama : Islam

Anak ke...dari... : 1 dari 1 bersaudara

Pendidikan : Sudah putus sekolah

Suku Bangsa : Sunda

Alamat : PH

b. Status Praesens

Tinggi Badan : ± 160 cm

Berat Badan : ± 45 Kg

Warna Kulit : Sawo matang

Bentuk Wajah : Wajah berbentuk oval, dengan pipi yang tirus, terdapat tindikan di lidah dan telinga sebelah kiri.

Keadaan Rambut : Rambut berwarna hitam dan dipotong cepak.

D. Penjelasan Istilah

1. Penerimaan diri adalah sejauh mana seseorang yang menerima karakteristik personal guna untuk menjalani kelangsungan hidupnya. Dalam penelitian ini menggunakan kala penerimaan diri dari Jerild.
2. Perilaku penyalahgunaan (*abuse*) adalah sebuah tingkah laku yang terjadi diluar kebiasaan pada umumnya dan menimbulkan keinginan yang lagi dan lagi akibat dari kebiasaan. Dalam penelitian ini menggunakan skala *abuse* dari Lehner.
3. Zat adiktif adalah sejenis obat yang jika dikonsumsi akan menimbulkan efek pada tubuh yang menyebabkan keinginan untuk terus menggunakannya. Zat yang difokuskan pada penelitian ini adalah lem aibon.
4. Anak jalanan merupakan anak-anak yang sehari-harinya bekerja di jalanan baik itu sebagai pengamen, peminta-minta, pembersih mobil-mobil di jalanan, dan berbagai kegiatan yang ada di jalanan dilakoni oleh anak-anak tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui sesuatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu (Herdiansyah, 2010:116).

Dalam penelitian digunakan beberapa metode tersebut antara lain wawancara, observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dengan pedoman wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dijelaskan dengan pertanyaan terbuka, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena. Wawancara semi terstruktur tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya, karena wawancara semi terstruktur esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena.

Fokus pertanyaan yang akan dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Lembar Fokus Pertanyaan Wawancara

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Penerimaan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan mereka tentang diri mereka sendiri? 2. Bagaimana pergaulan dengan teman-teman sekolah/teman sebaya yang bukan anak jalanan sehari-hari? 3. Bagaimana pergaulan dengan lingkungan dalam masyarakat? 4. Bagaimana perasaannya saat bekerja di jalanan? 5. Pernah atau tidak merasa tidak percaya diri sama teman lainnya yang bukan anak jalanan? Kenapa? 6. Pada kenyataannya apakah mereka menerima

		keadaan mereka yang seperti ini?
2.	Penyalahgunaan zat adiktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering menghirup lem tiap harinya? 2. Kenapa memilih lem? 3. Apa yang dirasakan saat menghirup lem? 4. Apa yang dirasakan saat tidak menghirup lem dalam sehari? 5. Awalnya kenapa bisa ngelem? 6. Sudah berapa lama ngelem?
3.	Perubahan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan perilaku seperti apa saat ngelem? 2. Bagaimana perilaku sehari-hari?

Penelitian ini juga menggunakan observasi *rating scale*. Peneliti dapat lebih detail dalam melihat dan menghitung kuantitas atau jumlah perilaku yang dimunculkan yang disertai dengan kualitas perilakunya tersebut. Chartwright & Chartwright (1984) menyatakan bahwa *rating scale* dapat digunakan dalam situasi ketika performa yang diobservasi memiliki aspek atau komponen yang berbeda dan setiap aspek dan komponen tersebut akan dinilai ke dalam suatu skala atau dimensi yang berasal dari dua sisi yang berlawanan.

Dalam melakukan observasi dengan metode *rating scale*, terlebih dahulu, peneliti harus menentukan perilaku yang hendak diobservasi, menyusun perilaku tersebut menjadi item-item, kemudian diberikan/dicantumkan pilihan jawaban berupa kontinum, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Lembar Observasi *Rating Scale* Penyalahgunaan Zat Adiktif

No	Aitem					Keterangan
		T	K	S	X	
1.	Subjek tiap harinya menghisap lem					
2.	Subjek menghisap lem saat sedang berkumpul dengan temannya					
3.	Subjek menghisap lem saat sedang mengalami masalah					
4.	Subjek memakai zat adiktif lain selain lem					
5.	Subjek merasa resah saat tidak dapat lem					
6.	Subjek “menghilang” dari sekolah saat tidak mendapatkan lem					
7.	Subjek menghisap lem secara sembunyi-sembunyi					
8.	Subjek menghisap lem secara terang-terangan					
9.	Saat sedang menghisap lem subjek tidak menyadari keadaan di sekitar lingkungannya					
10.	Subjek melakukan kekerasan saat sedang menghisap lem					
11.	Subjek langsung pergi meninggalkan tempat saat membutuhkan lem					

Keterangan:

T : Tidak pernah melakukannya

S : Sering

K : Kadang-kadang

X : Tidak terobservasi

Tabel 3.3

Lembar Observasi *Rating Scale* Penerimaan Diri

No	Aitem					Keterangan
		T	K	S	X	
1.	Subjek bergaul baik dengan teman sebaya					

2.	Subjek marah saat diejek oleh temannya					
3.	Subjek menggunakan zat adiktif untuk menghilangkan malu					
4.	Subjek menundukkan kepala saat diajak berbicara					
5.	Subjek menghindari saat bertemu di jalan					
6.	Subjek hanya tersenyum saat diejek temannya					
7.	Subjek sering bercanda dengan temannya					
8.	Subjek sering berbicara dengan temannya					
9.	Subjek tidak mau diajak berbicara tentang pekerjaannya					

Keterangan:

T : Tidak pernah melakukannya

S : Sering

K : Kadang-kadang

X : Tidak terobservasi

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber serta melakukan diskusi dengan dosen pada proses pembimbingan sebagai uji kredibilitas.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Teknik triangulasi ini terdiri dari triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 1989: 330)

Selain itu juga dilakukan diskusi dengan dosen pembimbing atau rekan sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti. Diskusi ini bertujuan agar penelitian tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari subjek.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data diantaranya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2008):

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai usaha merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya pada data lapangan yang kita peroleh.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Simpulan Awal (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa hal (Herdiansyah, 2010:152), diantaranya adalah:

1. Melakukan identifikasi subjek/partisipan dan lokasi penelitian

Penelitian ini mengenai anak jalanan. Ada banyak fenomena mengenai anak jalanan, salah satu fenomena yang membuat peneliti tertarik adalah penyalahgunaan zat adiktif berupa lem aibon dan juga penerimaan diri pada anak jalanan. Melalui informasi yang didapat dari teman-teman yang sudah terlebih dahulu berkecimpung di dunia anak jalanan, maka temukanlah tiga anak yang bekerja di jalanan dengan pekerjaan dan latar belakang yang berbeda pula.

2. Mencari dan mendapatkan akses menuju subjek/partisipan penelitian dan lokasi penelitian

Dalam penelitian ini tidak terdapat akses-akses yang sulit dilakukan, karena anak yang diteliti adalah anak yang bebas dan tidak terikat pada instansi. Kesulitan yang peneliti alami adalah akses untuk menuju subjek, karena subjek

tidak pernah berada pada suatu tempat yang tetap. Untuk menuju tempat berkumpul dan tempat anak tersebut bekerja di jalanan sangat susah untuk dilacak, oleh karena itu peneliti lebih memilih mengumpulkan anak di suatu tempat yang mudah dicapai oleh semuanya, yaitu tempat makan.

3. Menentukan jenis data yang akan dicari/diperoleh

Setelah mendapatkan akses untuk bertemu dengan subjek, maka peneliti menentukan jenis data yang ingin peneliti teliti yaitu penerimaan diri subjek dan juga mengenai penyalahgunaan zat adiktif berupa lem aibon.

4. Mengembangkan atau menentukan instrument/metode pengumpul data

Setelah ditentukan fokus penelitian maka langkah berikutnya adalah menentukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian data yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen wawancara, dan observasi.

5. Melakukan pengumpulan data

Langkah terakhir adalah peneliti melakukan pengumpulan data dari subjek yaitu anak jalanan untuk mengungkap fokus penelitian yang telah ditentukan.